

PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA WANAYASA KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Riany L Nurwulan
Universitas Pasundan
riany.lailanurwulan@unpas.ac.id

Ine mariane
ine.mariane@unpas.ac.id
Universiats Pasundan

Nina Kurniasih
Universitas Pasundan
nina.kurniasih@unpas.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam PKM ini adalah Kelompok PKK sebagai organisasi penggerak ibu rumah tangga yang merupakan produsen sampah domestik terbesar di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta . Penanganan sampah selalu menjadi hal penting karena dapat berpengaruh pada kesehatan dan kebersihan lingkungan. Khususnya penanganan sampah anorganik sudah menjadi program pemerintah melalui program Bank Sampah yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sejak tahun 2015, dengan tujuan mengurangi jumlah sampah nasional. Bank Sampah adalah program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik untuk ditukarkan menggunakan uang pada bank-Bank Sampah .Program Bank Sampah itu bisa mengubah paradigma masyarakat untuk memaknai sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai untuk dimanfaatkan kembali sekaligus mengurangi jumlah sampah. Permasalahannya adalah bahwa masih rendahnya kemampuan penggerak masyarakat dalam hal ini Kelompok PKK sebagai penggerak Ibu Rumah Tangga dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah kepada Ibu-Ibu rumah tangga. Adanya permasalahan tersebut kami tertarik untuk memberikan solusi dengan meningkatkan keberdayaan kelompok PKK dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan penyuluhan program Bank Sampah di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui sosialisasi program Bank Sampah perlu lebih gencar agar masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam pemeliharaan lingkungan guna mendukung program pemerintah tersebut. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan bimbingan sosial kelompok (group work) dan pengembangan masyarakat lokal (locality development). Teknik yang digunakan guna mendukung realisasi kegiatan ini adalah : Dengan memberikan penyuluhan masalah pengelolaan lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah non organik melalui Sosialisasi Program Bank Sampah kepada masyarakat.

Kata kunci: *Pemberdayaan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, Bank Sampah*

ABSTRACT

Partners in this PKM are the PKK Group as an organization to motivate housewives which is the largest domestic waste producer in Wanayasa Village, Wanayasa District, Purwakarta Regency. Waste handling is always important because it can affect the health and cleanliness of the environment. In particular, the handling of inorganic waste has become a government program through the Waste Bank program launched by the Ministry of Environment and Forestry since 2015, with the aim of reducing the amount of national waste. The Garbage Bank is a program that invites the public to sort organic and non-organic waste to be exchanged for using money in Waste Banks. The Waste Bank program can change the community's paradigm to interpret waste as something that has value to be reused while reducing the amount of waste. The problem is that the ability to mobilize the community is still low, in this case the PKK Group as a housewife activator in providing socialization and counseling on waste management to housewives. With these problems, we are interested in providing solutions by increasing the empowerment of the PKK group in

waste management through socialization and counseling on the Waste Bank program in Wanayasa Village, Wanayasa District, Purwakarta Regency. Community empowerment in environmental management through the socialization of the Waste Bank program needs to be more intense so that people have high awareness in environmental care to support these government programs. The activity method used in this activity is group work and local community development (locality development). The techniques used to support the realization of this activity are: By providing counseling on environmental management issues and training in non-organic waste management through the Socialization of the Waste Bank Program to the public.

Keywords: *Empowerment, environmental management, waste management, Waste Bank*

PENDAHULUAN

Masalah sampah selalu menjadi topik pembicaraan pada kalangan pemerintahan, namun dianggap hal yang ringan oleh masyarakat kebanyakan. Hal ini terbukti dari perilaku masyarakat dalam hal kebersihan yang dengan sendirinya berhubungan dengan masalah persampahan. Padahal sebagaimana dikemukakan Febrianie bahwa masalah sampah selalu menjadi persoalan lingkungan yang besar di hampir seluruh wilayah (Kompas 10 Januari 200).

Sejak diluncurkannya Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta turut meresponnya dengan berbagai kegiatan. Untuk mewujudkannya diperlukan partisipasi masyarakat, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dimana menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan

sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang awalnya sangat acuh terhadap keberadaan sampah, dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan memulai untuk mengelolanya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat diperlukan agar menghasilkan lingkungan yang baik dan bersih, serta program-program yang dijalankan dalam pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik. Berbagai program berbasis lingkungan terus digulirkan oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta. diantaranya oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

(DLHK) Kabupaten Purwakarta yang mewajibkan desa dan kelurahan memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) pada 2020. Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta mempunyai target seluruh sekolah di Purwakarta pada 2020 bebas dari sampah plastik kemasan yang difokuskan pada kegiatan peduli lingkungan, agar siswa sadar pentingnya kebersihan, serta memberikan pemahaman termasuk mengajarkan siswa agar bisa mengkreasikan sampah plastik yang bisa didaur ulang. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan termasuk masalah sampah merupakan hal yang tidak sederhana. Diperlukan edukasi yang terus menerus agar ketika masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan sebagai sebuah perilaku sadar lingkungan. Karenanya diperlukan tindakan sosialisasi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah termasuk kebijakan mengenai pengelolaan sampah, yakni program Bank Sampah yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sejak tahun 2015, dengan tujuan mengurangi jumlah sampah nasional. Bank Sampah adalah program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik untuk ditukarkan menggunakan uang pada bank-Bank Sampah. Program Bank Sampah itu bisa mengubah paradigma masyarakat untuk memaknai sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai

untuk dimanfaatkan kembali sekaligus mengurangi jumlah sampah. Untuk itu sosialisasi program Bank Sampah perlu lebih gencar agar masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam pemeliharaan lingkungan guna mendukung program pemerintah tersebut.

Sosialisasi program Bank Sampah dapat dilakukan baik secara langsung kepada masyarakat ataupun melalui Kelompok PKK untuk disosialisasikan kembali kepada masyarakat oleh Kelompok PKK.

Permasalahan Mitra Dan Solusi

Masyarakat Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kab. Purwakarta masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah di lingkungannya, antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan kelompok PKK dalam menggerakkan ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.
2. Masih kurangnya pengetahuan Kelompok PKK mengenai program Bank Sampah.
3. Belum terbentuknya Bank Sampah.

Dari beberapa permasalahan tersebut kami memfokuskan pada kegiatan:

- Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat oleh PKK mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah
- Penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat oleh PKK mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik agar sampah menjadi

memiliki nilai ekonomis, yakni dengan menampung sampah anorganik melalui Bank Sampah.

- Sosialisasi program Bank Sampah

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan bimbingan sosial kelompok (*group work*) dan pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan melibatkan warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Bank Sampah dalam pengelolaan sampah, serta mampu mengaplikasikan pemisahan sampah organik dan non organik.

Teknik yang digunakan guna mendukung realisasi kegiatan ini adalah :

1. Dengan memberikan penyuluhan masalah pengelolaan lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah non organik melalui Bank Sampah kepada Kelompok PKK di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta
2. Memberikan pelatihan pemanfaatan sampah melalui 3R
3. Sosialisasi mengenai pembentukan Bank Sampah
4. Pendampingan
5. Fasilitasi

SASARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai bank sampah termasuk pemilahan sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah. Sasarannya

adalah ibu rumah tangga, karena mempunyai tujuan yaitu ingin memberdayakan ibu rumah tangga dan mengurangi penumpukkan sampah yang ada di lingkungan wilayah RW 02.

Hasil Yang Telah Dicapai

Hasil yang telah dicapai selama melaksanakan program di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta adalah:

a. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Dengan adanya sosialisasi pemilahan sampah yang dilakukan kepada ibu rumah tangga di lingkungan RW 02. Ibu rumah tangga mengaku lebih mudah untuk mengelola sampah, dan menjadi tahu mengenai sampah organik dan non-organik, dan pemanfaatan sampah yang dapat berdaya guna

b. Pelatihan pemanfaatan sampah organik dan non-organik

Ibu rumah tangga menjadi mengetahui dan memahami dan dapat menerapkan pemanfaatan sampah. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pembuatan compos yang kemudian dapat dijadikan sebagai pupuk alam, dan sampah anorganik seperti botol dan plastic kemasan yang dimanfaatkan dengan menggunakan teknik 3R (Reuse, Reduce, Recycle) untuk dijadikan barang yang bernilai guna.

c. Sosialisasi Program Bank Sampah

Masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga mengetahui, memahami dan menyadari pentingnya Program Bank Sampah, dan menginginkan dibentuknya

Bank Sampah serta memiliki minat untuk berpartisipasi dalam Program Bank Sampah.

Terminasi merupakan tahap pemutusan kontrak yang dijalin antara kami Tim pelaksana dengan masyarakat dan kelompok PKK di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. Kami melakukan pemutusan hubungan dengan masyarakat, karena jangka waktu yang telah ditentukan telah selesai, serta dengan melihat kondisi masyarakat dan lingkungan yang sudah cukup membaik.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM dilaksanakan sebagai kebutuhan masyarakat, untuk mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya, yakni masalah pengelolaan sampah. Seperti yang kami lakukan hasil dari FGD bahwa kebutuhan masyarakat di lingkungan Desa Wanayasa adalah upaya untuk memberdayaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah sehingga ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengelola sampah dan lingkungan menjadi bersih dan tertata dengan baik.

Adapun yang menjadi rekomendasi untuk perbaikan dari sosialisasi pengelolaan

sampah rumah tangga adalah keberlanjutan dalam memberdayakan masyarakat dengan bantuan pihak kelompok PKK dalam meningkatkan dukungan dan penyuluhan mengenai kelanjutan intervensi yang sudah dilaksanakan dengan masyarakat setempat agar program bisa berkelanjutan sehingga dapat menimbulkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat di aplikasikan kepada anak, cucu agar perilaku pengelolaan sampah menjadi suatu kebiasaan dalam keluarga di Desa Wanayasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi komunitas: Pengembangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- El-Kabumaini. 2009. *Dari Sampah Malam Pun Benderang*: CV. Bangkit Citra Persada
- Fahrudin, Adi. 2012. *Kesejahteraan Sosial Internasioanl*. Bandung: Alfabeta
- Habibi, Lafran. 2008. *Mengenal Limbah Rumah Tangga dan Permasalahannya*: Penerbit Titian Ilmu
- Huraerah, Abu.2011.*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* :Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora
- Jamaludin, Adon Nasrullah.2017. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Kurniati, Eti. 2013. *Yuk, Mengelola Sampah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Midgley, James. 2005. *Social Development: The Development Perspective in Social Wefare*: Jakarta
- Prasojo, Sauminang. 2012. *Menumpuk uang dari sampah*. Jakarta: Penerbit Bestari
- Salamah, Ummu. 2012. *Penganatar Kesejahteraan Sosial*. Universitas Pasundan. Bandung.

Soekanto, Soerjono.1982..*Sosiologi Suatu Pengantar*.Rajawali Pers

Soelaeman, Munandar.2001..*Ilmu Budaya Dasar*.Refika Aditama

Suharto, Edi.2014..*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*.Refika

Aditama

Sumber lain:

Khasanah,Rokhmatun. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta